

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makanan adalah kebutuhan primer manusia sejak dilahirkan. Seiring perkembangan jaman, manusia selalu membutuhkan asupan nutrisi dan gizi yang mampu mencukupi kegiatan mereka setiap hari. Menu makanan sehat adalah pilihan menu makan yang memiliki begitu banyak variasi dan jenis yang juga terus berkembang seiring dengan kreativitas dan kebutuhan manusia akan asupan nutrisi dan gizi agar tidak membosankan. Selada keriting menjadi salah satu sayuran dengan begitu banyak variasi menu yang bisa diberikan dibanyak masakan.

Menurut Sunardjono (2014), selada merupakan sayuran yang cukup digemari oleh masyarakat Indonesia. Tanaman ini dapat dibudidayakan di daerah lembab, dingin, dataran rendah, maupun dataran tinggi. Tanaman selada dapat tumbuh pada tanah yang gembur dan subur. Tanaman selada juga dapat tumbuh dengan baik apabila ditanam pada tanah yang bertekstur lempeng berdebu juga tanah lempeng berpasir.

Menurut Cahyono (2014), permintaan yang tinggi dari pasar dalam negeri maupun luar negeri meningkat seiring bertambahnya jumlah hotel dan restoran yang banyak memanfaatkan selada sebagai komposisi masakan di antaranya seperti *salad, hamburger, hotdog* dan juga sebagai menu makanan sehat lainnya. Peluang yang besar dalam sektor ekonomi untuk memanfaatkan pangsa pasar dan kebutuhan masyarakat akan variasi menu makanan

sehat, khususnya dengan selada keriting. Berbagai macam metode telah digunakan dalam industri pertanian modern untuk menghasilkan produk selada yang berkualitas, sehingga mampu memenuhi kebutuhan pasar dengan nilai ekonomi yang menjanjikan. Metode dalam membudidayakan selada keriting yang paling banyak dikenal masyarakat, salah satunya adalah dengan metode hidroponik. Metode hidroponik makin digemari karena mampu menyediakan mekanisme bercocok tanam di tengah perkembangan jaman yang semakin maju. Menurut Waluyo *et al* (2021), kegiatan pertanian di perkotaan saat ini semakin berkurang, karena lahan pertanian di perkotaan sudah menjadi lahan permukiman dan menjadi lahan industri sehingga lahan yang digunakan untuk aktivitas pertanian menjadi sempit.

Lahan yang sempit merupakan salah satu keterbatasan dalam bercocok tanam sehingga menyebabkan bertani menjadi kurang produktif. Bercocok tanam menggunakan metode hidroponik menjadi alternatif yang sangat tepat. Melihat fakta tersebut, metode hidroponik menjadi salah satu alternatif yang bisa menguntungkan bagi para pelaku usaha yang tertarik membudidayakan selada keriting untuk memenuhi permintaan pasar. Peminat hidroponik bukan lagi antar individu yang tertarik memperoleh keuntungan dari kebutuhan pasar yang terus meningkat, bahkan dalam perkembangannya mulai diminati oleh industri sebagai alternatif dari pemanfaatan lahan pertanian yang mulai terbatas. Perkembangan minat hidroponik tentu juga memicu perekonomian yang semakin dinamis dan kompetitif dalam menghasilkan produk pangan, khususnya sayuran yang lebih variatif sehingga semakin diminati oleh pasar.

Peran usaha tani dalam hal ini menjadi salah satu faktor penting untuk perkembangan budidaya sayuran khususnya dengan metode hidroponik. Perbedaan media tanam dan pengelolaan serta proses pembudidayaan dengan metode hidroponik tentu jauh berbeda dengan metode konvensional yang masih memanfaatkan lahan dan tanah sebagai media tanamnya. Sangat penting bagi para pelaku usaha untuk memahami mekanisme yang tepat dalam melaksanakan bisnis usahanya dengan metode hidroponik. Menurut Saeri (2018), usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengalokasikan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen) yang dimiliki petani untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

Pada dunia pertanian, sistem pertanian dibagi menjadi dua macam yaitu: konvensional dan modern. Pertama sistem pertanian konvensional, sistem pertanian ini sepenuhnya mengandalkan alam dan media tanam yang digunakan adalah tanah. Sistem pertanian selanjutnya adalah sistem pertanian modern, sistem pertanian ini sudah tidak lagi sepenuhnya mengandalkan alam, semakin modern sistem pertanian maka sudah menggunakan peralatan canggih yang bisa meniru alam. Fungsi dari kemajuan sistem pertanian adalah untuk meningkatkan produktivitas yang optimal dalam suatu usaha tani, supaya mampu memenuhi permintaan konsumen dan memperoleh keuntungan. Sistem pertanian hidroponik termasuk dalam kategori sistem pertanian modern, karena media yang digunakan bukan lagi tanah melainkan *rockwool* atau sumbu/*wick* yang langsung terhubung dengan air yang bernutrisi.

Sektor finansial menjadi sangat penting mengingat finansial adalah kemampuan pelaku bisnis dan usaha dalam menjalankan perekonomian mereka.

Pelaku bisnis dan usaha sangat perlu untuk memahami cara dan metode yang tepat untuk melakukan analisis finansial terhadap bisnis dan usaha yang mereka jalankan. Menurut Widana (2020), analisis kelayakan finansial adalah suatu analisis untuk menentukan sumber daya finansial suatu proyek dengan laba yang diharapkan. Analisis finansial dapat menjadi acuan penting yang perlu dipahami dalam pelaksanaan bisnis dan usaha tani selada keriting dengan metode hidroponik. Hasil analisis yang diharapkan tepat dan alokasi dana dapat sesuai untuk memenuhi kebutuhan produksi selada keriting dengan metode hidroponik untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan optimal dalam proses produksinya.

Penelitian yang dilakukan berada di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan di Kecamatan Lawang pada Kabupaten Malang, karena merupakan Balai Besar pertama yang ada di Jawa Timur yang spesialisasi tugasnya di bidang agribisnis. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sebatas pelatihan pertanian saja, tetapi ada kegiatan usaha tani yang berlangsung. Mitra kerja yang dimiliki oleh BBPP Ketindan dalam bidang usaha tani adalah bermitra dengan *stakeholder* yang bertugas untuk menjaga pasokan produk milik perusahaannya dengan cara membeli produk usaha tani dari balai besar pelatihan pertanian secara berkelanjutan. Produk usaha tani yang dilakukan oleh BBPP Ketindan yang bermitra dengan *stakeholder* adalah komoditas selada keriting hidroponik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah usaha tani selada keriting hidroponik di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang menguntungkan?

2. Apakah usaha tani selada keriting hidroponik di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang layak untuk diusahakan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bahwa usaha tani selada keriting hidroponik di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang menguntungkan.
2. Mengetahui bahwa usaha tani selada keriting hidroponik di Balai Besar Pelatihan Pertanian Ketindan di Kecamatan Lawang Kabupaten Malang layak untuk diusahakan.

1.4 Manfaat

Manfaat yang bisa diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang analisis finansial, khususnya usaha tani selada keriting dengan metode hidroponik.
2. Referensi dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan analisis finansial usaha tani selada keriting dengan metode hidroponik.
3. Bahan rujukan bagi setiap pelaku bisnis dan usaha yang tertarik menjalankan bisnis dalam bidang usaha tani selada keriting dengan metode hidroponik.